

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Dalam penelitian ini, pada bab terakhir dikemukakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada dua informan yaitu Kepala Perpustakaan SMA BPI 1 Bandung dan Pustakawan SMA BPI 1 Bandung dengan melalui proses wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, secara umum untuk mengetahui kompetensi Pustakawan SMA BPI 1 Bandung dan di evaluasi berdasarkan pedoman perpustakaan luar negeri yaitu IFLA (*International Federation Library Association*) *School Library Manifesto*. Kemudian, teori evaluasi yang dipakai untuk mendukung evaluasi kompetensi pustakawan yaitu teori Malcolm Provus *Discrepancy Model* yang mencakup beberapa pertanyaan yang akan dibahas. Berikut ini merupakan simpulan secara khusus yang didasarkan pada rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1.1.1 Tugas, Pokok, dan Fungsi Pustakawan

Tugas, pokok, dan fungsi pustakawan di perpustakaan SMA BPI 1 Bandung tersebut secara umum masih fokus dua hal, yang pertama di bagian perencanaan pengembangan perpustakaan seperti melakukan pengadaan, pemeliharaan, perbaikan buku-buku dan bahan pustaka yang lainnya. Yang kedua yaitu fokus di bagian pelayanan perpustakaan agar perpustakaan SMA BPI 1 Bandung bisa menjadi wadah bagi para siswa/i, guru, dan seluruh komponen sekolah. Didalam pedoman perpustakaan IFLA ada 13 indikator tugas, pokok, fungsi pustakawan yang harus diperhatikan. Dalam 13 indikator tersebut, tugas pokok dan fungsi pustakawan SMA BPI 1 Bandung hanya memenuhi 4 indikator yang ada didalam pedoman tersebut.

1.1.2 Peran Pustakawan Sebagai Penyedia Informasi

Peranan pustakawan di perpustakaan SMA BPI 1 Bandung masih terfokus pada bagian sumber belajar guru dan siswa/i. Selain itu, para pustakawan masih

fokus untuk mendorong minat baca para siswa/i SMA BPI 1 Bandung. Hal ini berbanding terbalik dengan apa yang dijelaskan oleh pedoman IFLA *School Library Manifesto* yang menyatakan bahwa peranan pustakawan di sekolah hendaknya memimpin kampanye membaca dan promosi bacaan anak, media dan budaya dengan cara yang efektif dan efisien agar bisa lebih meningkatkan minat baca para siswa/i, sehingga pustakawan bisa memenuhi tanggung jawabnya sebagai penyedia informasi di SMA BPI 1 Bandung.

1.1.3 Kerjasama antara Guru dan Pustakawan

Kerjasama antara guru dan pustakawan SMA BPI 1 Bandung terfokus kepada 3 indikator utama. Yang pertama, guru mengajak para siswa/i untuk mencari bahan referensi belajar mereka di perpustakaan sehingga secara tidak langsung para siswa/i lebih bisa mengenal perpustakaan dan lebih *literate*. Yang kedua, sistem IT di perpustakaan SMA BPI 1 Bandung masih terbilang tidak berkembang karena hanya memakai suatu aplikasi yang dirasa pustakawan tidak efektif dan juga komputer yang tidak memadai sehingga para pustakawan harus mengajukan kepada yayasan untuk pengembangan IT di perpustakaan SMA BPI 1 Bandung. Dan yang terakhir yaitu para pustakawan harus lebih bisa berinovasi agar komponen sekolah bisa mendukung inovasi yang diajukan oleh pustakawan di perpustakaan SMA BPI 1 Bandung.

1.1.4 Kompetensi Pustakawan Berdasarkan Pedoman

Perpustakaan SMA BPI 1 Bandung memakai pedoman perpustakaan sekolah dari perpusnas dan pedoman Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Penerapan pedoman tersebut dirasa belum begitu efektif, yang sudah direalisasikan hanya yang umum-umumnya saja seperti memberikan layanan sirkulasi, memberikan referensi, katalog manual, penataan bahan pustaka dan lain-lainnya. Tenaga kerja perpustakaan SMA BPI 1 Bandung juga hanya berjumlah 2 orang yaitu kepala perpustakaan dan pustakawan sehingga kewalahan dalam pengerjaan di perpustakaan.

1.1.5 Evaluasi Khusus Perpustakaan

Evaluasi tahunan perpustakaan SMA BPI 1 Bandung berfokus pada pengembangan program, pengembangan inovasi, minat baca siswa/i, fasilitas perpustakaan dan juga kinerja perpustakaan sekolah

khususnya kompetensi pustakawan yang didasarkan pada pedoman perpustakaan sekolah yang menjadi referensi dasar terhadap pengerjaan perpustakaan SMA BPI 1 Bandung. Evaluasi tahunan yang dilakukan perpustakaan SMA BPI 1 Bandung memakai evaluasi *Dispreancy Model* untuk kesesuaian program. Evaluasi ini dilakukan ketika perpustakaan ingin mengembangkan program, inovasi, minat baca para siswa/i dan pengimplementasian program yang dibantu oleh pedoman perpustakaan sekolah yang ada sebagai bahan referensi. Akhirnya dilakukan program-program tersebut di uji validitasnya untuk mengurangi resiko hal-hal yang tidak diinginkan atau merugikan 2 pihak yaitu pihak perpustakaan dan juga pihak sekolah dan juga untuk menyesuaikan perencanaan program yang sudah dirumuskan sebelumnya

1.2 Implikasi dan Rekomendasi

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan untuk mampu memberikan suatu masukan berupa implikasi dan rekomendasi yang memiliki manfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian. Adapun beberapa hal yang membawa implikasi dan memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pihak yang terlibat, yaitu:

a. Implikasi

Pedoman IFLA *School Library Manifesto* merupakan pedoman yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Implikasi dari penelitian ini bahwa kompetensi pustakawan SMA BPI 1 Bandung masih banyak indikator yang belum relevan dengan pedoman perpustakaan sekolah IFLA *School Library Manifesto*. Penerapan pedoman IFLA *School Library Manifesto* kedalam komponen kompetensi pustakawan harus dilakukan oleh perpustakaan SMA BPI 1 Bandung karena untuk meningkatkan kinerja pustakawan dalam hal seperti peranan pustakawan sebagai penyedia informasi, lebih bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas perpustakaan dari segi IT, bahan pustaka, program kerja, dan juga untuk meningkatkan minat baca para siswa. Yang terjadi di lapangan, pustakawan SMA BPI 1 Bandung belum bisa berinovasi lebih banyak dikarenakan belum adanya pemantauan yang dikhususkan untuk meninjau perpustakaan dengan serius. Pihak sekolah hanya memandang perpustakaan perpustakaan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi akreditasi saja. Maka dari itu, pedoman perpustakaan sekolah IFLA *School Library Manifesto* layak untuk diterapkan di perpustakaan SMA BPI 1 Bandung untuk meningkatkan kualitas, sarana, dan prasarana perpustakaan.

b. Rekomendasi

a. Perpustakaan SMA BPI 1 Bandung

Perpustakaan SMA BPI 1 Bandung diharapkan dapat melakukan perbaikan-perbaikan khususnya kepada para komponen internal perpustakaan seperti kompetensi pustakawan, kerjasama perpustakaan dengan sekolah, menjadi wadah belajar bagi para siswa, dapat meningkatkan minat baca siswa, fasilitas perpustakaan, dan juga mampu bekerjasama dengan perpustakaan sekolah yang lain.

b. Kepala Perpustakaan

Untuk Kepala Perpustakaan diharapkan lebih bisa bekerjasama dengan pihak sekolah mengenai pengembangan program perpustakaan dan mengajukan rekomendasi kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan tenaga perpustakaan sekolah.

c. Pustakawan Sekolah

Pustakawan sekolah diharapkan dapat meningkatkan dan memaksimalkan kinerja di perpustakaan yang harus diperhatikan seperti kompetensi, peran sebagai penyedia informasi, bekerja sama dengan pihak sekolah, dan juga mampu mengembangkan fasilitas dan layanan perpustakaan untuk mengubah sudut pandang masyarakat bahwa perpustakaan sekolah menjadi wadah belajar bagi para siswa dan referensi belajar untuk para guru.

d. Bagi Kalangan *Civitas Academica*

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber pengetahuan untuk menunjang kegiatan akademik ataupun dapat dijadikan sebagai penelitian selanjutnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan agar mencari dan membaca referensi lain yang lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik dan memperoleh ilmu pengetahuan yang baru. Melalui kekurangan yang ada didalam penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh dan mengkaji pemahaman mengenai evaluasi kompetensi pustakawan secara mendalam.